

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kunci penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk pribadi yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003, bahwasanya pendidikan adalah suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri, baik dalam segi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk menunjang kesejahteraan siswa.

Keberhasilan suatu negara dapat diwujudkan melalui pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan dalam suatu negara harus terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, kualitas dari peserta didik juga harus diasah agar tercipta manusia yang mampu ikut bersaing untuk mengembangkan kualitas dari suatu negara. Pendidikan yang bermutu dan siswa yang berkualitas akan mampu menunjang kesejahteraan bangsa. Pada dasarnya, pendidikan diperoleh dari lahir hingga akhir hayat. Namun, pada umum pendidikan terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) namun SMK yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari sekolah Menengah Pertama. Sekolah Kejuruan memiliki kekhususan yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk dapat

terjun langsung dalam bekerja. Siswa SMK akan dilatih sesuai jurusan sehingga kelak ketika lulus dapat siap bekerja dan terjun dalam masyarakat. Pendidikan di SMK ditempuh selama 3 tahun, mulai dari kelas 10 hingga kelas 12.

Sekolah menengah kejuruan memiliki berbagai jurusan, salah satu dari jurusan di SMK adalah Teknik Jaringan Komputer. Jurusan tersebut memuat beberapa materi yaitu Teknologi Jaringan berbasis Luas (WAN). Materi WAN mempelajari tentang jaringan komputer dengan cakupan wilayah yang sangat luas dan memiliki teknologi yang lebih canggih dari pada jaringan LAN dan MAN. WAN dapat menghubungkan suatu jaringan ke berbagai negara dengan cara menggunakan kabel fiber optik yang ditanam dalam tanah atau di bawah laut

Dalam proses pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa harus terjadi dua arah sehingga siswa dapat memberi umpan balik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Penggunaan model dan metode pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar serta hasil belajar siswa dapat meningkat.

Proses pembelajaran yang seharusnya diterapkan di dalam kelas, menuntut siswa untuk berperan aktif dan mampu memecahkan permasalahan terkait mata pelajaran WAN. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan guru pada tanggal (20.11.2018) bahwasanya pembelajaran di SMK Nurul Mukmin masih menggunakan pembelajaran langsung dengan metode ceramah, sehingga membuat siswa merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut hasil observasi peneliti juga melihat siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan kurang aktif saat proses pembelajaran

berlangsung. Sehingga dengan keadaan yang tidak efektif saat proses pembelajaran yang membuat siswa mengantuk sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. berdasarkan hasil wawancara siswa diperoleh bahwa pada materi fiber optic, siswa (Farrohah dan Nurul hidayat) merasa kesulitan dalam mempelajari materi tersebut dikarenakan guru hanya menulis dipapan dan menjelaskan. sehingga membuat siswa bosan dan merasa mengantuk saat pembelajaran berlangsung. berdasarkan hasil belajar siswa pada materi fiber optic memperoleh rata-rata sebesar 60,8 pada kelas XI TKJ A dan 65,6 pada kelas TKJ B. Oleh karena itu diperlukan sebuah solusi agar pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar setiap siswa tentu memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari faktor gender siswa. Baik siswa putra maupun siswa putri memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Berdasarkan penelitian (Purwanti, 2013:107) dengan judul “Perbedaan *Gender* terhadap Kemampuan Berhitung Matematik Menggunakan Otak Kanan Pada Siswa Kelas I” menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa putra dan putri, siswa putri memiliki hasil belajar lebih tinggi daripada hasil belajar siswa putra.

Solusi yang ditawarkan adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah). Model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi kepada pemecahan masalah sehingga mampu melatih siswa dalam menganalisis permasalahan terkait materi Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN). Menurut Fauzan (2017:27) model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dibuktikan juga

dengan penelitian milik Abdurrozak (2016:871) bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penelitian ini berfokus pada perbandingan hasil belajar siswa putra dan putri kelas XI SMK Nurul Mukmin Ketapang Laok Sampang pada materi Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN). Model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, mengetahui perbandingan hasil belajar siswa putra dan putri serta dapat memberi solusi penggunaan model pembelajaran inovatif berorientasi pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Putra dan Siswa Putri dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas di SMK Nurul Mukmin Ketapang Laok Sampang”.

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini dijabarkan dengan rincian yang jelas sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa putra dan siswa putri dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN) di kelas XI SMK Nurul Mukmin Ketapang laok Sampang?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran model pembelajaran *ProblemBased Learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari aktivitas guru daan aktivitas

siswa pada pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas WAN di kelas XI SMK Nurul Mukmin Ketapang laok Sampang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dijabarkan dengan rincian yang jelas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa putra dan siswa putri dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas WAN di kelas XI SMK Nurul Mukmin Ketapang laok Sampang
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari siswa putra dan siswa putri pada pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas WAN di kelas XI SMK Nurul Mukmin Ketapang laok Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dijabarkan dengan rincian yang jelas sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa SMK Nurul Mukmin Ketapang laok Sampang dapat meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Bagi Guru

Guru di SMK Nurul Mukmin Ketapang laok Sampang dapat menerapkan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran WAN agar tercipta

pembelajaran yang menarik bagi siswa. Salah satu model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memberi solusi model pembelajaran yang tepat terhadap materi Teknologi Jaringan Berbasis Luas. Selain itu peneliti juga dapat mengetahui perbandingan hasil belajar siswa putra dan putri pelajaran Teknologi Jaringan Berbasis Luas WAN di kelas XI SMK Nurul Mukmin Ketapang laok Sampang.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini dijabarkan dengan rincian yang jelas sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) pada materi WAN pada kelas XI.
2. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar ranah kognitif siswa putra dan siswa putri
3. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Nurul Mukmin Ketapang laok Sampang.